

**INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH
DAN PESANTREN TRADISIONAL
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-ANWAR KECAMATAN
SARANG KABUPATEN REMBANG)**



TESIS

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

Oleh:

SUBKI
NIM : 105112054

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
SEMARANG
2013**

ABSTRAK

Sebagai salah satu institusi sosial yang dibentuk masyarakat guna memenuhi kebutuhan pendidikan anggotanya, pesantren tidak bisa lepas dari logika pasar. Pesantren akan eksis (*survive*) sepanjang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebaliknya masyarakat akan menarik kembali kepercayaan pendidikan keluarganya dari pesantren apabila merasa tidak dapat terpenuhi kebutuhannya di sana. Pesantren al-Anwar merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kecamatan Sarang yang sangat *welcome* terhadap produk modernisasi, yang sudah membuka diri terhadap perubahan, karena kebutuhan zaman dan karena semakin berkembangnya pemikiran rasio sehingga dikembangkan juga sistem pendidikan modern dengan mendirikan Madrasah al-Anwar.

Jenis penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian uji keabsahannya dengan tiranggulasi data dan dianalisis melalui analisis deskriptif induktif sehingga ditemukan data mengenai integrasi model pendidikan di madrasah al-Anwar dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan :1) Model pendidikan pondok pesantren al-Anwar Sarang telah mengalami integrasi. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi (STAI al-Anwar). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf di sisi lain. Dengan tujuan yang semacam itu, para peserta didik di madrasah al-Anwar diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pemerintah dan mata pelajaran yang merupakan kurikulum pondok pesantren salaf. 2) Integrasi model pendidikan madrasah al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan tantangan zaman dan tuntutan pondok pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang Islami, populis dan berkualitas.

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan, Madrasah dan Pesantren.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai institusi keagamaan mendapatkan momentum dalam sistem pendidikan nasional setelah keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya salah satu jenis pendidikan, tetapi sudah memiliki berbagai bentuknya seperti pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis.

Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan dalam UU Sisdiknas tersebut diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Sebagai salah satu institusi sosial yang dibentuk masyarakat guna memenuhi kebutuhan pendidikan anggotanya, pesantren tidak bisa lepas dari logika pasar. Pesantren akan eksis (*survive*) sepanjang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebaliknya masyarakat akan menarik kembali kepercayaan pendidikan keluarganya dari pesantren apabila merasa tidak dapat terpenuhi kebutuhannya di sana. Pesantren harus mampu membaca kemudian menerjemahkan kecenderungan masyarakat dalam konteks waktu sekarang maupun yang akan datang dengan indikasi tantangan yang sedang dihadapinya.

Pesantren al-Anwar merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kecamatan Sarang yang mengikuti trend pengembangan model pendidikan tersebut. Pesantren yang didirikan oleh KH. Maemun Zubaer ini merupakan sebuah fenomena yang unik. Pesantren yang kental dengan predikat salafnya ini ternyata sangat *welcome* terhadap produk modernisasi, sehingga

dikembangkan juga sistem pendidikan modern dengan mendirikan MI, MTS, dan MA.

Madrasah al-Anwar merupakan salah satu bentuk integrasi pendidikan di Pondok Pesantren al-Anwar yang sudah membuka diri terhadap perubahan, karena kebutuhan zaman dan karena semakin berkembangnya pemikiran rasional. Tuntutan ini di antaranya berupa kebutuhan ijazah formal yang secara legal diakui oleh pemerintah. Formalisme ini tidak dimiliki oleh pesantren ketika hanya mengandalkan mata pelajaran kitab-kitab salaf yang notabeneanya hanya memuat materi keagamaan saja. Akibatnya lulusan pesantren kesulitan apabila ingin berkiprah atau bekerja pada instansi pemerintah, lembaga pendidikan formal, dan lembaga atau perusahaan swasta serta lembaga-lembaga lain yang mensyaratkan adanya ijazah formal.

Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan integrasi pendidikan yang terjadi di madrasah al-Anwar yang dikembangkan di pesantren al-Anwar sebagai bentuk integrasi mampukah menjadi salah satu alternatif bagi peningkatan mutu pesantren melalui lembaga sekolah formal madrasah al-Anwar yang nantinya mengikis sistem salaf yang selama ini berkembang atau bahkan pembentukan lembaga formal yang dibentuk hanya sebagai bentuk formalitas belaka menjadi salah satu permasalahan yang menarik untuk diteliti, karena selama ini integrasi yang banyak dilakukan pesantren belum mampu menjadikan pesantren benar-benar sebagai suatu lembaga yang terbuka dan corak pemikirannya masih berdasar salafiyah ketimbang keterpaduan salaf dan khalaf ketika terjun di masyarakat. Selain itu kenyataan semakin meningkatnya animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di madrasah al-Anwar. Masyarakat sekitar pesantren sebelumnya lebih memilih Madrasah yang bercorak salaf murni, tetapi dengan keberadaan madrasah al-Anwar mereka kemudian memilihnya sebagai alternatif pendidikan lanjutan bagi putra-putrinya.

Subjek penelitian ini adalah (a) kiai pengasuh pesantren, (b) pengurus pesantren, (c) kepala Madrasah Aliyah al-Anwar, (d) guru, (e) alumnus

pesantren al-Anwar, (f) wali/orang tua santri dan (g) tokoh masyarakat sekitar pesantren.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana integrasi model pendidikan di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang?
- b. Mengapa terjadi integrasi model pendidikan di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui integrasi model pendidikan di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya integrasi model pendidikan di MA Al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang

4. Signifikansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan pesantren.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam meningkatkan dinamika dan pembaharuan pesantren dan dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya umat Islam.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi pesantren

Memberikan kontribusi dalam usaha pencapaian optimalisasi pendidikan di pondok pesantren dan merumuskan serta

mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren.

2) Bagi pengasuh

Memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan sistem pesantren yang tidak meninggalkan budaya lama dan tidak ketinggalan dengan pembaharuan sistem pendidikan yang menjadi tuntutan formal bagi kehidupan santri.

3) Bagi santri

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pola pikir dan kemampuan santri dalam mengembangkan keilmuan baik yang bercorak salaf maupun khalaf

4) Bagi masyarakat

Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memilih satu lembaga pendidikan bagi anak-anaknya

5) Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmuan di bidang integrasi pendidikan pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi

angka maupun simbol yaitu menggambarkan dengan apa adanya integrasi pendidikan pesantren di madrasah al-Anwar Sarang.

2. Sumber Data Penelitian

Tabel 1.1.
Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Uji Keabsahan Data
1	Latar belakang Integrasi pendidikan di pesantren	Pengasuh	Wawancara	
2	Orientasi integrasi	Pengasuh, Pengurus dan Kepala Madrasah	Wawancara	Trianggulasi
3	Pengelolaan pendidikan tranformatif	Pengurus, Guru dan Kepala Madrasah	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Trianggulasi
4	Materi	Pengurus, Guru dan Kepala Madrasah	Wawancara dan Dokumentasi	Trianggulasi
5	Sistem pembelajaran	Pengurus, Santri, Guru dan Kepala Madrasah	Wawancara dan Observasi	Trianggulasi
6	Sistem evaluasi	Pengurus, Guru dan Kepala Madrasah	Wawancara dan Observasi	Trianggulasi
7	Pengelolaan sarana pra sarana	Pengurus, Waka Sarpras dan Kepala Madrasah	Wawancara, dokumentasi dan Observasi	Trianggulasi

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk data empirik, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.² Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Pengelolaan integrasi model pendidikan di madrasah al-Anwar Sarang

- 2) Pelaksanaan pembelajaran di madrasah al-Anwar Sarang
- 3) Evaluasi pembelajaran di madrasah al-Anwar Sarang.
- 4) Pengelolaan sarana prasarana pada proses integrasi model pendidikan di madrasah al-Anwar Sarang

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.³ Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- 1) Pengasuh pondok pesantren al-Anwar Sarang mengenai latar belakang dan tujuan diberlakukannya integrasi model pendidikan di pondok pesantren al-Anwar Sarang.
- 2) Pengurus pondok pesantren al-Anwar Sarang mengenai tujuan dan pengelolaan integrasi model pendidikan di pondok pesantren al-Anwar Sarang baik yang berkaitan dengan manajemen, proses pembelajaran, sistem materi, evaluasi dan sarana pra sarana.
- 3) Kepala madrasah terutama yang terkait tujuan dan pengelolaan integrasi model pendidikan di pondok pesantren al-Anwar Sarang baik yang berkaitan dengan manajemen, proses pembelajaran, sistem materi, evaluasi dan sarana prasarana.
- 4) Santri pondok pesantren al-Anwar Sarang mengenai persepsi mereka tentang integrasi model pendidikan di pondok pesantren al-Anwar Sarang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis. Dari dokumentasi ini peneliti akan melihat data tertulis diantaranya :

- 1) Gambaran Umum

- 2) Materi
 - 3) Bentuk evaluasi
 - 4) Sarana pra sarana
4. Uji Keabsahan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini, peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal selain pengasuh pesantren al-Anwar, di antaranya seperti pengurus pesantren al-Anwar, kepala Madrasah Aliyah al-Anwar, santri dan masyarakat.

5. Metode Analisis Data

Prinsip analisis data dalam penelitian ini mengacu pada terjawabnya permasalahan pokok yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang meliputi tiga prosedur yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari teknik deskriptif ini nantinya dapat ditemukan analisis secara mendalam mengenai integrasi model pendidikan di pondok pesantren al-Anwar Sarang dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan pesantren

C. Landasan Toeri

1. Pengertian Pondok Pesantren Tradisional

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.⁴

Dhofier mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵

Nasir mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁶

Menurut Mastuhu pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren Tradisional

Dhofier mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri⁸, elemen itu adalah:

1. Pondok atau asrama
2. Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain.
3. Santri
4. Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.
5. Kiai dan ustadz.

3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren sebagaimana kita ketahui, biasanya didirikan oleh perseorangan (kiai) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren, berbeda antara satu dan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab (atau materi) yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar terdapat kesamaan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, pada umumnya tidak memiliki rumusan tujuan pendidikan secara rinci, dijabarkan dalam sebuah sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten direncanakan dengan baik. Namun secara garis besar, tujuan pendidikan pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum, yaitu untuk membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.
2. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, pesantren menyelenggarakan proses pembelajaran kitab yang dikenal dengan kitab kuning (kitab-kitab agama Islam klasik). Dalam penggunaan kitab kuning di pesantren tidak ada ketentuan yang harus mewajibkan kitab-kitab tertentu, biasanya hal ini disesuaikan dengan sistem pendidikan yang digunakan, ada yang hanya menggunakan sistem pengajian, tanpa sistem madrasah, ada yang sudah menggunakan sistem madrasah klasikal. Ada pula pesantren yang menggabungkan sistem pengajian dan sistem madrasah secara non klasikal.¹⁰

Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren yang dijadikan kurikulumnya meliputi kitab yang kecil dan pendek sampai kitab yang berjilid-jilid, sehingga menurut Dhofier dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu : 1. Kitab-kitab dasar; 2. Kitab-kitab tingkat menengah; 3. Kitab-kitab besar.¹¹

Pelaksanaan pengajaran kitab ini dilakukan secara bertahap, dari kitab-kitab yang dasar yang merupakan kitab-kitab pendek dan sederhana, kemudian ketingkat lanjutan menengah dan baru setelah selesai menginjak kepada kitab-kitab takhasus, dan dalam pengajarannya dipergunakan metode-metode seperti, sorogan, bandongan, hafalan, mudzakaroh dan majlis ta'lim.¹²

4. Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional

Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan dapat formal dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama (kiai). Kurikulum yang dicapai di pondok pesantren terpusat pada pendalaman ilmu-ilmu agama lewat pengajian kitab-kitab klasik dan sikap hidup beragama.

Untuk melihat kurikulum pendidikan pesantren terlebih dahulu penulis bertolak pada pengklasifikasian pesantren untuk memudahkan klasifikasi pesantren. Rahim berpendapat bahwa pesantren tradisional (salaf) yaitu pesantren yang pengajarannya masih menggunakan sistem sorogan, wetonan atau bandongan tanpa kelas dan batas umur.¹³

Mengenai bentuk-bentuk pendidikan di pesantren, kini sangat bervariasi yang dapat diklasifikasikan sedikitnya menjadi 5 tipe, yakni:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional.
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah.
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majelis ta'lim).
- e. Pesantren untuk asrama anak-anak pelajar sekolah umum dan mahasiswa.¹⁴

Beberapa jenis kurikulum yang ditinjau menurut Wahid antara lain:

- a. Kurikulum pengajian non-sekolah, dimana santri belajar pada beberapa orang kiai atau guru dalam sehari semalamnya.
- b. Kurikulum sekolah tradisional (madrasah salafiyah), di mana pelajaran telah diberikan di kelas dan disusun berdasarkan kurikulum tetap yang berlaku untuk semua santri.

- c. Pondok pesantren, di mana kurikulumnya bersifat klasikal dan masing-masing kelompok mata pelajaran agama dan non agama telah menjadi bagian integral dari sebuah sistem yang telah bulat dan berimbang.¹⁵

5. Pengertian Madrasah

Istilah madrasah telah dikenal oleh masyarakat muslim sejak masa kejayaan Islam klasik. Dilihat dari segi bahasa, madrasah merupakan *isim makan* (nama tempat) berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat orang belajar.¹⁶ Dengan demikian madrasah dipahami sebagai tempat atau lembaga pendidikan Islam.

Di Indonesia, peraturan Menteri Agama RI No. 1/1946 dan No.7/1950 memformulasikan madrasah sebagai berikut:

- a. Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajaran.
- b. Pondok pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan madrasah (sekolah).¹⁷

Sedangkan menurut SKB (Surat Keputusan Bersama) Tiga Menteri 1975, Madrasah diartikan sebagai; Lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30%, di samping mata pelajaran umum.

Akhirnya, dalam realitas di lapangan dapat kita jumpai tiga bentuk madrasah yang bermula dari uraian di atas: Madrasah Diniyah disingkat Madin, Madrasah SKB tiga Menteri dan Madrasah Pondok Pesantren.¹⁸

Dari penjelasan di atas, kata madrasah mempunyai kata yang sama, yaitu tempat belajar. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, kata madrasah memiliki arti sekolah yang pada mulanya kata sekolah itu sendiri bukan sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.

6. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah sebagai pendidikan Islam harus memiliki dua komponen pokok yakni komponen pendidikan umum dan Islam. Karena status

madrasah pada semua jenjang disamakan dengan sekolah umum, maka madrasah telah sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan Depdiknas (terakhir kurikulum 1994). Dengan penerapan kurikulum 1994 maka isi pendidikan madrasah tidak memiliki perbedaan yang selalu substansial dan substansif dengan sekolah umum. Padahal dipihak lain madrasah sesuai dengan akar eksistensi dan pengalaman historis harus memiliki ciri dan karakter pendidikan Islam. Pembinaan dan pengembangan karakter ciri Islam tersebut sejauh ini kelihatan sulit diwujudkan melalui kurikulum 1994.

Kurikulum 1994 hanya mengalokasikan waktu selama dua jam pelajaran dalam sepekan buat pelajaran agama (Islam). Karena itu madrasah perlu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya, baik melalui celah “muatan lokal” maupun dengan penambahan waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman. Dilihat dari pengelolaan dan pengembangan kurikulum dibedakan antara sistem pengelolaan terpusat (sentralisasi) dan tersebar (desentralisasi).

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang merupakan kenyataan hidup di dalam masyarakat. Madrasah di dalam perkembangannya memilih struktur dengan penjenjangan baik secara vertikal, seperti Raudatul Atfal, MIN, MTs, MAN maupun horizontal dalam bentuk sekolah-sekolah kejuruan seperti PGA, PHIN, PPUPA, Mu'alimin dan lainnya.

Dengan demikian madrasah bukanlah sekolah kejuruan agama, melainkan bentuk sekolah umum yang menjadi jenjang persekolahan bagi anak didik yang hendak melanjutkan sekolah-sekolahnya dengan disertai keinginan untuk mendalami agama lebih banyak.

Kurikulum MIN, MTs dan MA disusun oleh masyarakat kurikulum Direktorat Pendidikan Agama pada tanggal 10 s/d 17 Februari 1973 di Cibogo Bogor, dengan titik tolak dan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Dasar tujuan sekolah yang diterapkan
- b. Kurikulum madrasah-madrasah negeri tahun 1971
- c. Kurikulum SD, SMP, SMA, tahun 1968

Adapun orientasi dan pendekatannya berdasarkan tujuan yang ditetapkan dengan struktur organisasi terdiri dari susunan mata pelajaran yang diajarkan secara keseluruhan disebutkan di dalam rekapitulasi kurikulumnya.

Masing-masing mata pelajaran ditetapkan tujuan umumnya, bahan pelajarannya. Kegiatan dan petunjuk-petunjuk yang diperlukan serta buku pegangan yang hendak dipakai kemudian barulah diperinci dengan susunan itu pula pada setiap kelas.

Dalam keistimewaan madrasah SKB tiga Menteri adalah diakuinya madrasah SKB tiga Menteri setaraf dengan sekolah-sekolah umum yang setingkat. Atas dasar itulah maka tamatan madrasah tidak lagi hanya semata-mata diperuntukkan untuk melanjutkan studi ke IAIN tetapi juga telah berhak untuk melanjutkan pelajarannya ke berbagai fakultas lainnya pada lingkungan universitas umum.¹⁹

Kurikulum yang diterapkan pada lembaga Islam seharusnya memiliki dua komponen pokok, yakni komponen pendidikan umum dan komponen pendidikan Islam karena status madrasah pada semua jenjang telah disamakan (equivalen) dengan sekolah umum, maka komponen pendidikan umum madrasah telah sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan Depdiknas (terakhir adalah kurikulum 1994). Dengan penerapan ini maka isi pendidikan madrasah tidak memiliki perbedaan yang terlalu substansial dan substantif dengan sekolah umum.²⁰

Struktur kurikulum madrasah memuat jenis-jenis mata pelajaran dan penjatahan waktu yang dialokasikan bagi setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum madrasah masing-masing, yaitu pada dasarnya struktur kurikulum madrasah sama dengan kurikulum sekolah umum.

Perbedaannya pada mata pelajaran pendidikan agama, baik jenisnya maupun alokasi waktunya. Pendidikan agama di sekolah umum diberikan waktu 2-3 jam, sedangkan di madrasah sekitar antara 7 sampai 12 jam pelajaran untuk setiap minggunya.²¹

D. SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH AL-ANWAR

1. Mata Pelajaran

Pengembangan pembelajaran di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran hadir karena adanya tuntutan dari orang tua peserta didik. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan merupakan sebuah investasi yang baik bagi masa depan putra dan putri mereka, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya tidak hanya dikelola dengan pola-pola tradisional tetapi juga menggunakan pola-pola modern.

Referensi atau buku ajar yang digunakan sesuai dengan sistem kurikulum yang di pakai meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah., dalam pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.

Berdasarkan tipologi pesantren maka madrasah al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang termasuk tipe kombinasi. Karena didalamnya menggunakan sistem campuran atau gabungan (kombinasi) antara sistem pendidikan salafiyah/tradisional dan sistem pendidikan khalafiyah/modern. Pola pembelajaran tradisional dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik (kita kuning). Adapun sistem pembelajaran khalafiyah dilakukan melalui pola pembelajaran secara klasikal dan berjenjang.

Seiring dengan integrasi kurikulum, perubahan materi pelajaran dari pengkajian dasar-dasar (pokok) agama misalnya tauhid (keimanan), al-Quran, dan *naḥwu-ṣorof*, kemudian berkembang menjadi pengkajian pengembangan

ilmu-ilmu dasar di atas, tauhid (keimanan) dengan materi pelajaran ‘*aqoid* (ilmu kalam), al-Quran dengan ilmu tajwid dan tafsirnya, hadits dengan *muṣṭalah al-ḥadits*, *fiqh* dengan *uṣul al-fiqhnya*, bahasa Arab, *naḥwu*, *ṣaraf*-pun kemudian diajarkan dengan sistem berjenjang.

Realitas di lapangan menunjukkan telah terjadi integrasi sistem pendidikan madrasah dan pesantren tradisional bersamaan dengan berlakunya sistem klasikal, baik dalam pembelajaran kitab kuning maupun jenjang pendidikannya. Namun integrasi yang benar-benar terjadi secara besar-besaran pada saat digunakannya kurikulum pendidikan formal baik kurikulum dari Kementerian Agama maupun kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.²²

Madrasah al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang terdapat 11 mata pelajaran umum, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Fisika, IPA Biologi, IPS Ekonomi, IPS Sejarah, IPS Geografi, Bahasa Inggris, Kertangkes, dan Penjaskes, dan 5 mata pelajaran agama Islam yaitu Fiqih, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur’an Hadits, dan Bahasa Arab. Kurikulum muatan lokal yang diajarkan adalah bahasa Jawa, pembelajaran kitab kuning dan baca tulis al-Qur’an.

Mata pelajaran Bahasa daerah (Bahasa Jawa) dikembangkan atau diajarkan karena madrasah ini berlokasi di daerah Jawa. Peserta didik perlu dibekali dengan alat komunikasi dan tata cara kebudayaan Jawa sebagai bekal dalam melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitarnya dan juga untuk melestarikan bahasa dan kebudayaan tersebut.²³

Selain itu pengembangan materi di madrasah al-Anwar, berhasil atau tidaknya didasarkan antara lain bergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: (a) merencanakan pembelajaran; (b) melaksanakan pembelajaran; dan (c) mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di pesantren dapat terwujud jika ditentukan oleh kualitas pengelolaannya.

Semakin baik kualitas pengelolaan pembelajaran di pesantren, maka akan semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuannya.

Adapun metode yang digunakan guru antara lain.

- a. Metode Pembelajaran Perorangan (Individual)
- b. Metode Kelompok
- c. Metode Ceramah Variasi
- d. Metode Tanya Jawab
- e. Metode Simulasi
- f. Metode Demonstrasi
- g. Metode Kerja Kelompok
- h. Metode Pemberian Tugas
- i. Metode *Role Playing*
- j. Metode Wetonan
- k. Metode Sorogan
- l. Sistem Takhasus²⁴

Apabila kita melihat kurikulum yang ada di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang maka kita akan mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah 60% berupa pengetahuan umum dan 40% pengetahuan agama. Dengan ditetapkannya kurikulum lokal yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama pada peserta didiknya maka dapat dilihat, bahwa antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama adalah seimbang.

Materi yang ditetapkan di madrasah al-Anwar Sarang dapat dikatakan memenuhi tiga bidang sasaran (obyek) yaitu sebagaimana yang dikatakan Benyamin S. Bloom, dengan; 1) aspek kognitif (pikiran atau hafalan), 2) aspek afektif (feeling dan emosi), dan 3) aspek psikomotorik (tindakan). Hal itu dengan modal sistem 24 jam sangat mungkin teraktualisasi, mengingat di pondok pesantren sangat mengutamakan praktek dari pada pengetahuan. Maka semuanya tinggal kembali pada bagaimana tingkat keseriusan dan totalitas santri dengan kebijakan-kebijakan pondok pesantren dalam menuntut ilmu, mengamalkan dan mempraktekkannya.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, madrasah al-Anwar Sarang lebih mudah mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi pendidikan, sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dengan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat bukan lagi terbatas seperti peranan orang tua peserta didik yang hanya melibatkan diri di tempat anaknya sekolah. Melainkan keterlibatan yang didasarkan kepada kepemilikan lingkungan.

Untuk menghadapi era globalisasi yang terbuka dan kompetitif meminta sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh. Manusia masa depan yang diharapkan adalah manusia yang menguasai ilmu dan teknologi, berwatak tahan banting, tetapi juga tangguh di dalam menghadapi erosi nilai-nilai dan agama. Tanpa imtaq maka manusia mudah jatuh di dalam keangkuhan intelektualnya.

Peningkatan mutu dan pengembangan kurikulum yang komprehensif dan kompetitif yang bisa mengakomodir aspek spiritual transendental warisan pendidikan Islam klasik dan aspek rasional empirik sebagai tuntutan pendidikan modern, merupakan tantangan yang harus dijawab madrasah al-Anwar Sarang dalam menyongsong masa depan. Jika bidang ini dapat dibenahi, madrasah akan sanggup menyiapkan bahkan mencetak lulusan yang menguasai Iptek yang dijiwai *akhlakul karimah*.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstra kurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan madrasah al-Anwar di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di Sekolah maupun di luar Sekolah.

Dalam pelaksanaan program kurikulum, demi menunjang proses pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi dan pemberian bekal skill dan ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa, baik dalam berorganisasi, olah raga, berkesenian dan berekspresi, maka di madrasah al-Anwar diadakan

program ekstra kurikuler untuk menggali potensi siswa dalam bidang non akademik.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di luar jam intra kurikuler pada tahun pelajaran 2012/2013, diantaranya adalah : Pramuka, PMR, Sepak Bola, Basket, Sepak Takraw, Volley Ball, Pencak Silat, Seni Rebana, Teater, Qiroah, Komputer, dan SKJ serta pengajian rutin sebulan sekali. Semua kegiatan tersebut telah dijadwalkan dengan baik melalui program wajib serta program pilihan. Di samping itu juga ada pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan di luar jam KBM, seperti : Pidato, Khutbah, ketrampilan mengajar, dan pengembangan bahasa asing, meliputi : Muhadatsah bahasa Arab, speaking English, dan juga les tambahan untuk mapel Ujian Nasional bagi kelas XII yang dimulai sejak bulan Februari 2007 hingga menjelang pelaksanaan Ujian Nasional.

Disamping itu, madrasah al-Anwar dalam upaya mewujudkan siswa yang maju dalam prestasi dan santun budi pekerti, memiliki sasaran yang ingin dicapainya, yaitu membentuk kualitas pribadi siswa-siswi yang :

- a. Beriman dan bertaqwa
- b. Berilmu amaliah
- c. Beramal ilmiah
- d. Berakidah ahlussunnah wal jama'ah
- e. Berkepribadian ahlakul karimah

3. Referensi Yang Digunakan/Buku Ajar

Referensi yang di gunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah al-Anwar menggunakan perpaduan referensi kitab kuning dan buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

Kitab kuning yang merupakan ciri khas referensi yang digunakan oleh pesantren yang diberikan di madrasah al-Anwar meliputi: kitab *Naḥwu* seperti *Juñimiyah*, *‘Imriṭi*, dan *Alfiyyah Ibnu ‘Aqil*. Kitab *Sorf*, misalnya: *Bina*, *Amtsilah al-Taṣrifiyah*, *Qawāid al-Ṣorfiyah*, dan *al-Maqṣud*. Dalam ilmu Fiqh menggunakan kitab *Safinah al-Najah*, *Fath al-Qarib*, dan *Fath al-Mu’in*.

Dalam ilmu Hadist, misalnya: *al-Arba'în al-Nawâwi*, *Bulûg al-Marâm* dan kitab *Mustalâh al-Hadîs*. Pelajaran Tafsir menggunakan kitab *Tafsîr Jalâlain*. Dalam bidang Tauhid, misalnya: *'Aqidât al- Awâm*, dan *Jauhâr al-tauhîd*. Kitab akhlak menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'alim*, dan *Minhâj al-'Abidîn*

Sedangkan untuk pendidikan umum menggunakan buku keluaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga Kementerian Agama yang dicetak oleh berbagai penerbit ditambah referensi pendukung sebagai bacaan siswa di luar diktat.

4. Guru MA al-Anwar

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Dalam pembaharuan pendidikan di madrasah al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka. Hal ini seperti diuraikan sebelumnya, karena mereka menganggap inovasi yang tidak melibatkan mereka adalah bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya.

Dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan masing-masing tetap bersifat *separated subject curriculum* di mana masih bersifat terpisah antara

satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Namun apabila terdapat mata pelajaran yang berhubungan maka seorang guru akan menghubungkannya secara insidental.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah peserta didiknya menerima materi pelajaran, maka guru juga menggunakan metode khusus dalam mengajarnya di antara metode yang sering digunakan adalah metode ceramah variatif, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas, metode simulasi, metode kerja kelompok, *role playing* dan metode klasikal yang tetap dipertahankan oleh madrasah al-Anwar Sarang yaitu sorogan, bandongan dan musyawarah.

Madrasah al-Anwar Sarang sebagaimana telah penulis deskripsikan, jelas bahwa madrasah al-Anwar Sarang dalam klasifikasi pesantren termasuk tipe pesantren yang masih dalam proses menjadi pesantren memadukan salaf dan khalaf, karena belum sepenuhnya sistem pendidikan dan pengajarannya telah mengalami perubahan dan pembaharuan, akan tetapi masih dalam proses menuju sistem pendidikan yang modern.

Semua itu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan di luar pesantren, karena memang proses pendidikan untuk menjaga eksistensinya harus menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan yang ada.

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik yang telah mengikuti pelajaran selama satu semester dilakukan test sumatif. Di samping itu juga diadakan test tengah semester untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam tiap tengah semester.

5. Standar Kelulusan

Standar kelulusan di madrasah al-Anwar didasarkan pada aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga Kementerian Agama dengan standar kelulusan yang kembangkan oleh al madrasah al-Anwar Sarang.

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja sarana prasarana merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja dan sebagainya.

Adapun perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, meliputi :

- a. Perencanaan pengadaan alat-alat pendukung proses pembelajaran seperti kapur tulis, papan tulis, meja kursi peserta didik dan guru pada tiap awal tahun pelajaran baru.
- b. Pencocokan rencana pengadaan sarana dan prasarana dengan rancangan anggaran belanja MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang.
- c. Penentuan pelaksanaan pengadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Pembagian tugas dalam manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang.

Untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang berskala besar seperti pengadaan gedung baru atau ruang kelas, kamar mandi, pengadaan air bersih dilakukan perencanaan yang bersifat insidental.

Sarana pendidikan yang ada di Madrasah al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dapat dikatakan sebagai sarana yang cukup lengkap yang meliputi banyak fasilitas pendidikan yang memadai yaitu mulai dari perpustakaan, ruang komputer, laboratorium, tempat sholat, sarana olah raga sampai asrama peserta didik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah diupayakan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Keberadaan sarana dan prasarana di MA al-Anwar menjadikan peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas madrasah untuk meningkatkan kualitas pengetahuannya. Peserta didik dapat memanfaatkan ruang komputer, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas penunjang lainnya sebagai media yang dapat mendukung optimalisasi potensi positif mereka.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- a. Model pendidikan pondok pesantren al-Anwar Sarang telah mengalami integrasi. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi (STAI al-Anwar.

Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf di sisi lain.

Dengan tujuan yang semacam itu, para peserta didik di MA al-Anwar diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pemerintah dan mata pelajaran yang merupakan kurikulum pondok pesantren salaf.

- b. Integrasi model pendidikan pondok pesantren al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan tantangan zaman dan tuntutan pondok pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang Islami, populis dan berkualitas.

2. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan pesantren sebagai berikut:

a. Bagi Pengasuh

Pengasuh hendaknya meningkatkan integrasi pendidikan di MA al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang dengan memberikan dukungan dan bantuan baik sarana prasarana maupun dukungan moral, sehingga tujuan yang diinginkan dari integrasi dapat tercapai.

b. Bagi Kepala Madrasah

1) Kepala Madrasah hendaknya mengembangkan MA Al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang lebih kompetitif lagi dengan merekrut tenaga pendidikan yang kompeten dan mengusahakan tersedianya sarana untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas peserta didik.

2) Perlunya kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang diharapkan akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan hubungan komunikasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Guru

1) Guru hendaknya melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada terciptanya peserta didik berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.

2) Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.

d. Masyarakat

Masyarakat perlu memberikan perhatian khusus terhadap integrasi pendidikan yang ada di MA Al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang

dengan memberikan dukungan moril maupun materiil bagi kemajuan MA Al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Sarang.

3. Penutup

Demikian Tesis yang peneliti susun. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan. Sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya

Catatan Akhir

- ¹ Hadari Nawawi, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 174
- ² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.136
- ³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130
- ⁴ Amal Fathullah, Zarkasy, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah "dalam Adi Sasono... (et al.) Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta : Gema Risalah Press, 1998), hlm.106
- ⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 84
- ⁶ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80
- ⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren ; Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55
- ⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit*, hlm.44
- ⁹ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 110-111
- ¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta : Dharma Bakti, 1999), hlm.147-148
- ¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit*, hlm. 50-51
- ¹² Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm 83
- ¹³ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 248
- ¹⁴ Ahmad Qodry Azizi, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. viii
- ¹⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 113-114
- ¹⁶ Ahmad Warsan Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 397
- ¹⁷ Tim Dirjen Bimbagais Depag, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm. 22
- ¹⁸ *Ibid*
- ¹⁹ Haidar Putri Daulani, *Histori dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 83-84
- ²⁰ Azyumardi, Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 12
- ²¹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 195-196
- ²² Wawancara dengan pengasuh, KH. Abdullah Ubab pada tanggal 29 April 2013.
- ²³ Dokumentasi Madrasah al-Anwar Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dikutip pada tanggal 28 April 2013
- ²⁴ Observasi pada tanggal 15 Mei 2013, ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

-
- Nawawi, Hadari dan Nini Martini, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahim, Husni, 2000, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Amir Faisal, Jusuf, 1995 *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta:Gema Insani Press
- Arifin, H.M., 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Shaleh, Abdul Rachman, 2004, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tim Dirjen Bimbagais Depag, 2003, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI
- Azizi, Ahmad Qodry, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azra, Azyumardi, 2002, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Daulani, Haidar Putri, 2001, *Histori dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Departemen Agama, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Bindaga
- Warsan Munawir, Ahmad, 1997, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Wahid, Abdurrahman, 1999, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta : Dharma Bakti
- , 2002, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS
- Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta : Gema Insani Press
- Nasir, M. Ridwan, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zarkasy, Amal Fathullah, 1998, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah "dalam Adi Sasono... (et al.) Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta : Gema Risalah Press

Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia

Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren ; Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS